

**SENI BRAI NURUL IMAN
DESA BAYALANGU KIDUL, CIREBON,
TAHUN 2000-2008 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Disusun oleh:

Heru Sugiarto Atmaja

NIM: 11120042

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Sugiarto Atmaja
NIM : 11120042
Jenjang/jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Yang menyatakan.



Sugiarto Atmaja

NIM: 11120042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SENI BRAI NURUL IMAN
DESA BAYALANGU KIDUL, CIREBON, TAHUN 2000-2008 M**

Nama : Heru Sugiarto Atmaja
NIM : 11120042
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

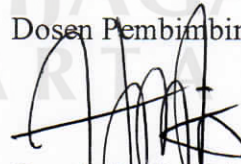
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sejarah Humaniora (S.Hum). Atas perhatian yang diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Sujadi, M.A.

NIP.19701009 199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-106/Un.02/DA/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : SENI BRAI NURUL IMAN DESA BAYALANGU KIDUL, CIREBON TAHUN 2000-2008 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERU SUGIARTO ATMAJA
Nomor Induk Mahasiswa : 11120042
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Stjadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 22 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“Berusaha dan berdo’a adalah kunci kesuksesan”



PERSEMBAHAN

Untuk :

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Ayah, Bunda dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan
cinta dan kasih sayang.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dari awal munculnya Kesenian Brai Nurul Iman di padukuhan Bayalangu (sekarang Desa Bayalangu Kidul) sampai sekarang tetap terjaga. Seiring dengan perkembangan zaman, sejak tahun 2000-2008 kesenian ini mengalami perkembangan. Hal itu terlihat dari awal mulanya kesenian Brai Nurul Iman atas dasar kelompok kecil yakni Sayyid Abdillah dan saudara-saudaranya beserta para pengikutnya yang berasal dari Baghdad. Hingga pada akhirnya terciptalah grup Kesenian Brai Nurul Iman Desa Bayalangu Kidul. Dengan adanya grup Kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wadah pemersatu antar golongan dan sebagai media berdakwah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya kesenian Brai Nurul Iman. Sekaligus menjelaskan bagaimana perkembangan kesenian Brai Nurul Iman tahun 2000-2008 M. Sedangkan untuk manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan tentang kesenian Islam. Mampu memberikan pengetahuan dan penjelasan pada masyarakat luas khususnya masyarakat Cirebon tentang kesenian Brai Nurul Iman. Sekaligus penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi generasi selanjutnya untuk menjaga kesenian tradisional yang ada di Cirebon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya, seperti sosial masyarakat, kesenian, sistem kepercayaan, serta seluruh unsur-unsur kebudayaan secara universal. Adapun teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme struktural yang dipelopori Radcliffe-Brown, dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu sistem sosial didasarkan pada suatu keberagaman para aktor individu yang berinteraksi satu sama lain didalam satu situasi yang setidaknya mempunyai aspek fisik atau lingkungan. Radcliffe-Brown juga menolak adanya istilah fungsi yang tidak dikaitkan dengan struktur sosial. Analisis Fungsionalisme struktural budaya adalah adanya asumsi dasar bahwa budaya bukan pemuas kebutuhan individu, melainkan kebutuhan sosial kelompok. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan masyarakat yang masih melestarikan kesenian ini. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari buku-buku maupun literatur yang berakaitan dengan objek kajian.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi kesenian Brai Nurul Iman ini dapat dibagi diantaranya; fungsi agama, fungsi budaya, fungsi ekonomi, dan fungsi sosial.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>h</u> a	<u>h</u>	<u>h</u> a
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ط	shad	sh	es dan ha
ظ	dlad	dl	de dan el
ث	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

3. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِـَ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـَ و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh : حسين : hsain.

حول : haula.

4. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dengan caping di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dengan caping di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dengan caping di atas

5. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: فاطمة :Fātimah.

مكة المكرمة :Makkah Al-Mukarramah.

6. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh: ربنا :Rabbanā

نزل :Nazzala

7. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan qamariyah.

Contoh: الشمس :al-Syamsy

الحكمة :al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

اشرف الانياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Kata syukur selalu peneliti lantunkan, karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mendapat kemudahan dalam penyusunan sebuah karya kecil ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW. Kehadirannya sebagai rahmat seluruh alam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh cahaya ilmu pengetahuan serta manusia pilihan pembawa rahmat, penyempurna akhlak dan pemberi syafaat di dunia sampai akhirat.

Keinginan peneliti untuk menguak sejarah perkembangan kesenian di Kabupaten Cirebon terutama “Kesenian Brai Nurul Iman Desa Bayalangu Kidul, Cirebon, Tahun 2000-2008” bisa terlaksana dan tercapai, kendati masih adanya kekurangan-kekurangan karena kemampuan yang serba terbatas. Harapan peneliti semoga hasil karya kecil ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi masyarakat penyuka seni-budaya pada umumnya. Tidak sedikit kelemahan, kekurangan dan kekeliruan menghiasi tiap bagian dalam penulisan skripsi ini,

akan tetapi minimal peneliti sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan apa yang telah peneliti harapkan.

Proses ini tentu tidak berjalan sendiri. Banyak pihak terkait yang terlibat dalam penelitian ini. Apabila ada kata melebihi makna terima kasih, pastinya tanpa ragu penulis sampaikan. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Dosen Pembimbing Akademik Drs. H. Maman Abdul Malik, M.S.
5. Seluruh dosen jurusan Sejarah kebudayaan Islam.
6. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi Drs. Sujadi M.A. yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua peneliti, H Suenda dan Hj Rusmini, tiada kata yang dapat terucap atas segala do'a, pengorbanan, kasih sayang yang sangat tulus tiada tara serta dukungan moril maupun materil.
8. Mohammad Nova Safrudin dan istrinya Rani Anggraeni serta Nanang Saputra dan istrinya Silvi Noviana. Serta Arsyila Apriliani keponakan penulis yang dicintai.
9. Pimpinan kelompok kesenian Brai Nurul Desa Bayalangu Kidul yang sudah peneliti anggap sebagai guru, beserta keluarga besar kesenian ini, yang telah mengizinkan peneliti observasi dan meneliti di tempat tersebut.
10. Semua narasumber dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman jurusan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2011.
12. Sahabat-sahabat di Yogyakarta.
13. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Heru Sugiarto Atmaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA BAYALANGU	
KIDUL CIREBON	18
A. Letak Geografis	18
B. Kondisi Pendidikan	21
C. Kondisi Sosial Budaya	24
D. Kondisi Keagamaan	27

BAB III : DESKRIPSI KESENIAN BRAI NURUL IMAN.....	31
A. Sejarah Kesenian Brai Nurul Iman	31
1. Pengertian Brai	31
2. Asal mula Kesenian Brai Nurul Iman	33
B. Keberadaan Kesenian Brai di Cirebon.....	39
C. Prosesi Pementasan Kesenian Brai Nurul Iman.....	40
1. Pra Pelaksanaan	40
2. Pelaksanaan.....	44
3. Pasca Pelaksanaan.....	47
 BAB IV : PERKEMBANGAN KESENIAN BRAI NURUL IMAN 2000- 2008.....	 48
A. Perkembangan Kesenian Brai Nurul Iman.....	48
1. Masa Awal Kebangkitan Tahun 2000-2003.....	49
2. Masa Keemasan Tahun 2003-2008	51
B. Fungsi Kesenian Brai Nurul Iman	54
1. Fungsi Keagamaan	55
2. Fungsi Budaya	57
3. Fungsi Sosial	58
4. Fungsi Ekonomi	59
 BAB V : PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Akta Pemekaran Desa Bayalangu, 20
- Tabel 2** Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Bayalangu Kidul, 21
- Tabel 3** Menurut Pendidikan Penduduk Desa Bayalangu Kidul, 23-24



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Susunan Organisasi Kesenian Brai Nurul Iman Desa Bayalangu Kidul, Cirebon
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Lampiran Foto-Foto Kesenian Brai Nurul Iman
- Lampiran 4 : Surat pengantar izin penelitian oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lampiran 5 : Surat keterangan penelitian oleh BANGKESPOL Pemerintah Provinsi D.I Yogyakarta
- Lampiran 6 : Surat keterangan penelitian oleh BANGKESPOL Pemerintah Provinsi Jawa Barat
- Lampiran 7 : Surat keterangan penelitian oleh BANGKESPOL Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, karena setiap yang dilakukan oleh manusia hasilnya adalah kebudayaan. Kebudayaan ialah aspek seluruh gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar secara keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Aspek kebudayaan mengandung makna berbagai ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹

Wujud sebuah kebudayaan adalah hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi yakni sistem sosial. Hal ini dikarenakan sistem sosial berada dalam suatu kebudayaan yang masih dapat ditemukan dan dinikmati oleh alat indera, dan salahsatunya adalah kesenian. Seni atau kesenian merupakan keahlian manusia sebagai *homo erecticus*. Setelah manusia mencukupi kebutuhan fisiknya, maka manusia perlu untuk selalu mencari pemuas demi memenuhi kebutuhan psikisnya. Manusia semata-mata tidak hanya memenuhi kebutuhan isi perut saja, akan tetapi mereka perlu juga menikmati pemandangan yang indah melalui mata, serta alunan suara yang merdu. Semua itu dapat dipenuhi melalui kesenian.²

¹ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Putra A Bardin, 1977), hlm. 92.

² Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Galia Indonesia, 1983), hlm. 35.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.³ Kesenian merupakan bentuk aktivitas manusia yang dalam kehidupan tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu karya seni yang hidup dan berkembang dalam kalangan rakyat disebut kesenian rakyat. Pertumbuhan dan perkembangan jenis kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dengan warna dan ciri-ciri kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat tradisional.

Islam sebagai agama yang diridhai oleh Allah SWT memandang bahwa kesenian itu perlu dipupuk, dibina, disalurkan dan dikembangkan sebaik-baiknya, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Jadi kesenian itu bukan harus dipatahkan dan dimatikan, melainkan harus dibina dan diarahkan untuk mencintai keindahan, sebagaimana yang tertera dalam sebuah Hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya “*Sesungguhnya Allah SWT itu maha Indah dan menyukai keindahan (HR. Muslim)*.”⁴ Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kesenian Islam adalah karya insani yang mengandung dan mengungkapkan keindahan yang pada satu segi. Pertama, mengekspresikan rasa, karsa intuisi dan imajinasi sang seniman. Kedua, merefleksikan pandangan dunia dan kehidupan penciptanya.

Berbagai bentuk tradisi, seni, dan budaya yang ada dalam masyarakat Jawa itupun beraneka ragam. Diantaranya bentuk-bentuk kesenian yang bernafaskan Islam meliputi seni musik, tari, dan teater. Beragam namanya antara lain:

³ Taufiq H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

⁴ *Ibid*, hlm. 91-92.

shalawatan, berjanzi, kubrosiswo, badui, kuntulan, angguk, emprak, rodan, mondreng dan srandul.⁵

Salah satu daerah yang masih menjunjung tinggi budaya, tradisi, dan seni adalah kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon masih banyak sekali masyarakat yang kental mengungkap tradisi kesenian yang bernafaskan Islam-Jawa yang bentuk penyajiannya berbeda namun pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yakni menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rosul-Nya, salah satunya adalah kesenian Brai.

Brai adalah suatu jenis nyanyian di daerah Cirebon dan Indramayu, Jawa Barat, sejenis shalawatan atau terbangun yang juga terdapat pada masyarakat Muslim di banyak daerah di Nusantara. Bentuknya adalah bernyanyi secara solo, berganti-ganti atau berbarengan, dengan syair-syair keagamaan, dalam bahasa Arab (seperti Al Barzanji) ataupun dalam bahasa setempat. Brai berasal dari kata “*baroya*” dan “*birahi*” yang berarti puncak kenikmatan hubungan antara manusia dengan Sang Maha Pencipta. Dalam ajaran *Mahabbah*, hubungan antara manusia dengan Tuhan bisa dicapai dengan beberapa tahapan, tergantung kemampuan manusia dalam membuka hijab atau batas yang menghalangi hubungan manusia dengan Sang Maha Pencipta.⁶

Kesenian Brai dalam syair-syairnya menggunakan bahasa Arab namun dilafalkan dengan bahasa setempat atau bahasa Cirebon. Hal ini dilatarbelakangi

⁵ Kuntowijoyo, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek, Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, (Javanologi), 1986/1987), hlm. 12.

⁶ Didin Nurul Rosidin dkk. *Kerajaan Cirebon*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2013), hlm. 114.

oleh lingkungan yang pada saat itu masih didominasi kepercayaan Hindu-Budha dibawah kerajaan Galuh, untuk menghindari konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu tiga pemuda tersebut melakukan dakwah Islam secara terselubung dengan menggunakan media seni sebagai media komunikasi.⁷

Pendapat lain mengatakan, distorsi pelafalan bahasa Arab bukan merupakan faktor strategi atau adanya unsur kesengajaan, tetapi lebih kepada faktor ketidaksengajaan. Karena pada waktu melantunkan dzikir kepada Allah SWT sampai mencapai puncak ketidaksadaran, sehingga aurot yang merupakan lagu-lagu saat pagelaran Brai berlangsung diucapkan menjadi tidak jelas, karena kecepatan dan kemantapan ketika membaca kalimat tersebut. Mereka lebih memusatkan dan perhatian alam pikiran hanya kepada Allah SWT dibandingkan dengan yang lainnya, sehingga kalimat-kalimat syair lagu Brai yang terdiri dari huruf Arab itu keluar dari makhrojnya.⁸

Prosesi pementasan kesenian Brai seperti halnya pagelaran seni karawitan, kesenian Brai terdiri dari tiga babak pembacaan syair-syair. Dalam perkembangannya, Seni Brai ternyata bisa menjadi sarana yang ampuh untuk berdakwah. Oleh karena itu Seni Brai terus dilestariakan dan dikembangkan oleh juru dakwah Islam. Dari sini Seni Brai masuk dalam daerah Bayalangu. Bayalangu adalah desa dimana kesenian Brai berkembang dari masa kemunculan hingga saat ini. Desa Bayalangu mengalami pemekaran dibagi menjadi dua, yaitu

⁷ Dede Wahidin, *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon*, (Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2013), hlm. 22-23.

⁸ Rokhim Dahuri dan Bambang Irianto. *Budaya Bahari Sebuah Apresiasi di Cirebon*, (Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia. 2004), hlm. 124.

Bayalangu Kidul dan Bayalangu Lor. Namun kesenian Brai hanya berada di Desa Bayalangu Kidul.⁹

Kesenian Brai Nurul Iman yang berada di Desa Bayalangu Kidul kabupaten Cirebon sering ditampilkan pada acara *Muludan*,¹⁰ *Syawalan*¹¹ dan *Sedekah Bumi Nadran*.¹² Paseban Soko adalah tempat yang biasa digunakan untuk pagelaran Seni Brai, karenanya Paseban Soko ini biasa juga disebut Paseban Brai.¹³ Selain itu kesenian Brai Nurul Iman juga dipertunjukkan pada acara-acara yang terkait dengan siklus kehidupan manusia, seperti; *Memitu* (usia kehamilan yang memasuki ke tujuh bulan), *Puputan* (memberi nama bayi), *Mudun Lemah* (turun tanah), Khitanan dan pernikahan. Kesenian Brai Nurul Iman pun kini menerima panggilan untuk dipentaskan pada acara-acara seremonial, seperti pada acara-acara peringatan hari besar nasional, menyambut tamu agung, pementasan untuk mengisi undangan dari pagelaran-pagelaran budaya lainnya.¹⁴

⁹ Wawancara dengan Burhanuddin, pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2016.

¹⁰ *Muludan* adalah tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat yang beragama Islam terkait dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kelahiran Nabi Muhammad SAW tepat pada tanggal 12 Rabi'ul Awal pada kalender Hijriyah. Tradisi *Muludan* yang berada di Cirebon dilaksanakan di empat keraton yang ada di Cirebon yakni: Keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan dan Kaprabonan.

¹¹ *Syawalan* atau Grebeg Syawal ialah tanda selesainya puasa sunnah selama satu minggu setelah perayaan Hari Raya Idul Fitri, acara *Syawalan* dilaksanakan dikomplek makam Sunan Gunung Jati. Ini merupakan adat dari keluarga empat keraton Cirebon dan masyarakat sekitarnya yang diadakan setiap tahun sekali.

¹² *Sedekah Bumi dan Nadran* merupakan pestanya para petani dan para nelayan di wilayah Cirebon pesisir. Bagi petani, sedekah bumi adalah hajatan membuka sawah atau penanda dimulainya musim tanam. *Nadran* yang berasal kata nazar, yaitu pemenuhan janji, merupakan do'a dan harapan paranelayan untuk selalu dilindungi selama melaut dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

¹³ <http://budaya-indonesia.org/Asal-Mula-Kesenian-Brai/> Diakses pada tanggal 15 November 2016.

¹⁴ Dede Wahidin. *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon*, (Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon. 2013), hlm. 24.

Brai merupakan salah satu unsur seni dan budaya Cirebon, pengaruh Islam sangat dominan didalamnya. Hal ini nampak dilihat dari pelaku, *waditra*¹⁵ dan syair lagu serta segala norma yang mengikatnya. Kesenian Brai Nurul Iman mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan kesenian lainnya, keunikan pertama yang dimiliki oleh kesenian Brai Nurul Iman yakni dalam pelaksanaannya masih menggunakan pelafadzan Islam-Jawa. Terdapat keunikan yang lain yaitu penggunaan naskah-naskah kuno sebagai rujukan syair-syair yang dilantunkan mendalam dari sisi tasawuf, hal tersebutlah yang menggambarkan nantinya bagaimana para pelantun pada titik "*birahi*" kepada Allah SWT. Kesenian Brai ini akan menarik pengkajiannya jika bisa dijabarkan sejarah perkembangan dan sisi religius yang ada dalam prosesnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Brai Nurul Iman?
2. Bagaimana perkembangan kesenian Brai Nurul Iman tahun 2000-2008 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya kesenian Brai Nurul Iman.

¹⁵ *Waditra* adalah bentuk fisik alat musik tradisional yang terdapat pada seni karawitan.

2. Menjelaskan bagaimana perkembangan kesenian Brai Nurul Iman dari tahun 2000-2008 M.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan tentang kesenian Islam.
2. Mampu memberikan pengetahuan dan penjelasan pada masyarakat luas khususnya masyarakat kabupaten Cirebon tentang kesenian Brai Nurul Iman.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi generasi selanjutnya untuk menjaga kesenian tradisional yang ada di kabupaten Cirebon.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, belum ditemukan penelitian yang spesifik tentang sejarah kesenian Brai Nurul Iman. Namun ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan menyinggung tentang tema yang mendekati fokus kajian dalam penelitian ini, tetapi pembahasannya tidak mendalam karena bukan fokus utama penelitian. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut telah menjadi inspirasi dan sekaligus acuan awal untuk menentukan fokus penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang subjek penelitiannya yang membahas tentang kesenian Brai Nurul Iman.

Pertama buku yang ditulis oleh Dede Wahidin dengan judul *Potensi Kesenian Cirebon*, penelitian tersebut diterbitkan pada tahun 2006. Buku ini memuat sejarah singkat beberapa tradisi maupun kesenian yang ada di Cirebon.

Salah satunya adalah kesenian Brai. Dalam buku ini disebutkan bahwa Brai merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Cirebon. Secara khusus buku tersebut membahas tentang bentuk-bentuk pertunjukan, model-model pelestarian, serta potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Cirebon, akan tetapi tidak membahas secara terperinci tentang kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul. Sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah sejarah dan perkembangan kesenian Brai Nurul Iman serta nilai dan fungsinya.

Kedua, buku yang ditulis oleh Didin Nurul Rosidin dkk dengan judul *Kerajaan Cirebon*, diterbitkan tahun 2013 oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini lebih membahas tentang proses Islamisasi sejak munculnya kerajaan Cirebon Nagari, Kerajaan Islam Cirebon hingga pemantapannya pada masa Sunan Gunung Jati. Dalam buku ini menjelaskan tentang kesenian Brai, namun hanya terbatas pada syair-syair yang dibaca dalam kesenian tersebut. Akan tetapi sejarah serta perkembangan kesenian Brai Nurul Iman tidak diuraikan, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sejarah dan perkembangan kesenian Brai Nurul Iman.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Rokhim Dahuri dan Bambang Irianto dengan judul *Budaya Bahari Sebuah Apresiasi di Cirebon*, diterbitkan tahun 2004, buku ini membahas tentang kesenian di daerah Cirebon pesisir, dan kesenian Brai dibahas hanya sebatas prosesnya. Sedangkan penulis disini ingin membahas kesenian Brai Nurul Iman lebih khusus yang berkembang di Desa Bayalangu Kidul.

Keempat, skripsi yang ditulis Mochammad Rendy Putra H, mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2015 dengan judul *Perkembangan Kesenian Brai di Kota Cirebon pada Tahun 1970-2008*. Di dalamnya lebih fokus mengenai perkembangan munculnya kesenian Brai di Kota Cirebon. Sedangkan penulis disini ingin menjelaskan secara khusus tentang perkembangan kesenian Brai Nurul Iman di Bayalangu Kidul.

E. Kerangka Teori

Seni merupakan ekspresi dari jiwa manusia yang mengandung serta mengungkapkan keindahan.¹⁶ Keindahan lahir dari manusia karena didorong oleh naluri atau fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Sebagai agama monoteis, Islam telah membentuk sikap yang baru di dalam jiwa pemeluknya. Ciri dari sikap kaum muslim ini muncul dalam kebudayaan mereka, dan salah satunya adalah kesenian.¹⁷ Islam memandang kesenian bukan bagian dari agama, akan tetapi bagian dari kebudayaan.

Didalam Islam ada suatu kaidah yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Maha Indah dan mencintai keindahan. Dari kaidah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafasir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 385.

¹⁷ M. Abdul Jabar Beg, *Seni Dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 1.

mengandung keindahan. Oleh karena itu seorang muslim harus memiliki jiwa seni, menciptakan seni, menikmati dengan seni, dan menghargai karya seni.¹⁸

Meskipun demikian, sebuah karya seni tidak hanya mengandung nilai estetika semata tetapi juga harus mengandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral ini dapat membimbing dan mengarahkan manusia pada kebaikan. Dengan demikian kesenian dapat dikatakan bahwa selain menyenangkan, kesenian juga memberi kebanggaan bagi para pelakunya.

Seni Brai merupakan sebuah kesenian yang mengandung unsur nilai dan fungsi yang luhur dalam masyarakat. Dalam sebuah kebudayaan, nilai adalah sesuatu yang baik dan selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan fungsi merupakan kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat.

Untuk menjelaskan tentang kesenian Brai Nurul Iman ini, penulis menggunakan pendekatan Antropologi, secara harfiah Antropologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *antropos* yang berarti manusia dan *logos* yang berarti ilmu atau study.¹⁹ Pendekatan Antropologi Budaya adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada seluruh cara hidup manusia yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya, seperti sosial masyarakat, kesenian, sistem kepercayaan, serta seluruh unsur-unsur kebudayaan

¹⁸ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 234.

¹⁹ TO Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 1.

secara universal.²⁰ Dengan pendekatan Antropologi Budaya akan membantu dalam menguraikan tentang seni Brai sebagai salah satu unsur kebudayaan.

Dalam sebuah penelitian, suatu teori sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk kerangka berfikir, memberikan batasan pada apa yang dirasa penting untuk diperhatikan, karena teori merupakan seperangkat gagasan/konsep, definisi-definisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena-fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan-hubungan antara variable dengan tujuan menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena tersebut.²¹ Penelitian ini dilakukan sebagai penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Penelitian sejarah harus menemukan, menilai, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang diperolehnya secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau.²²

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural yang dipelopori Radcliffe-Brown, menolak adanya istilah fungsi yang tidak dikaitkan dengan struktur sosial. Analisis Fungsionalisme struktural budaya adalah adanya asumsi dasar bahwa budaya bukan pemuas kebutuhan individu, melainkan kebutuhan sosial kelompok.²³ Berdasarkan teori tersebut peneliti akan menggunakannya dalam mengkaji kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul.

²⁰ R Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 11.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2007) hlm. 88.

²² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 49.

²³ Suwardi Endaswara, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Madya Press, 2006), hlm. 109.

Teori Fungsionalisme Struktural didukung juga oleh Heddy Shri Ahimsa- Putra seperti pernyataannya. Bahwa hubungan fungsi dari suatu gejala sosial budaya terhadap struktur sosial yang ada dalam suatu masyarakat, pada dasarnya mencoba menunjukkan gejala tersebut sebagai hasil dari kondisi-kondisi sosio struktural dalam masyarakat.

Berdasarkan fungsi tersebut, maka segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebenarnya mempunyai maksud untuk adanya pengaruh timbal balik sistem budaya dengan sistem sosial. Selanjutnya melalui pendekatan Antropologi yang mengungkap nilai-nilai yang mendasari perilaku budayanya, seperti sosial masyarakat, kesenian, sistem kepercayaan dikaji oleh teori fungsionalisme struktural.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.²⁴ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan orientasi studi pustaka. Penelitian sejarah (*historical reserch*) adalah suatu penelitian atau usaha untuk menggali fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁵ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sejarah, yaitu sebuah proses pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lalu untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

²⁵ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 49.

memahami kenyataan-kenyataan sejarah. Metode ini juga berguna untuk memahami situasi dan kondisi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.²⁶ Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini bertumpu pada empat tahap yang saling berkaitan yaitu :

1. Heuristik

Heuristik yaitu kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah²⁷ yang berhubungan dengan seni Brai Nurul Iman, terutama mengenai sejarah, perkembangan serta fungsinya. Dalam penelitian ini, peneliti ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada tahapan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris, dimana peneliti harus siap membaur dengan masyarakat pada umumnya dan pada khususnya para pelaku kesenian Brai Nurul Iman tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan metode sejarah lisan. Wawancara dilakukan terhadap ketua kesenian Brai Nurul Iman, sejarawan dan budayawan Cirebon, dengan ketentuan

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 123.

²⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 28.

seleksi individu untuk diwawancarai.²⁸ Adapun bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁹

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Metode dokumentasi tertulis yang digunakan sebagai acuan adalah buku-buku, majalah dan surat kabar. Sedangkan dokumentasi tidak tertulis yang digunakan acuan adalah foto-foto dan video kegiatan.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu tahap untuk menguji keabsahan sumber. Sumber yang dikumpulkan dievaluasi baik dari kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek seperti gaya tulisan, kalimat, ungkapan dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentisitasnya.³⁰ Untuk menguji kesahihan sumber dilakukan kritik intern, dilakukan dengan menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan yang lain agar mendapatkan data yang kredibel dan akurat.

²⁸ Koentjaraningrat, "metode wawancara" dalam koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 130.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 127.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

3. Interpretasi

Penafsiran sejarah atau *interpretasi* sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis fakta-fakta yang terdapat pada sumber sejarah.³¹ Penafsiran tersebut meliputi data-data saling berhubungan mengenai kesenian Brai Nurul Iman. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah didapat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti Menguraikan dan menjelaskan data yang saling berkaitan dengan pokok kajian menjadi sebuah pemahaman dalam sebuah kesimpulan, kemudian mendeskripsikan peristiwa sejarah yang terjadi secara kronologis dan sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.³² Ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta. Lapisan kedua adalah lapisan rangkaian fakta-fakta menjadi kisah sejarah yang padu.³³ Tahap historiografi adalah tahap penyajian penelitian sejarah. Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika penulisan yang baku, secara deskriptif-analisis, kronologis, dan berdasarkan sistematika yang dibagi dalam beberapa bab dan sub bab.

³¹ *Ibid*, hlm. 114.

³² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

³³ F.R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* terjemah oleh Dick Hartono, (Jakarta: PT.Gramedia, 1987), hlm. 62.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis dan kronologis yang terdiri dari beberapa bab, antara bab satu dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta yang terakhir sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II membahas tentang gambarann umum Desa Bayalangu Kidul Cirebon, yang meliputi: letak geografis, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya, kondisi keagamaan. Namun, dalam pembahasan di bab ini akan lebih memfokuskan pada kondisi sosial budaya masyarakat di desa Bayalangu Kidul. Bab ini sangat penting karena untuk mengetahui kondisi dan situasi masyarakat di Desa Bayalangu Kidul secara umum.

BAB III membahas tentang deskripsi kesenian Brai Nurul Iman yang meliputi: pengertian Brai, sejarah awal Kesenian Brai Nurul Iman, kemudian menjabarkan prosesi pementasan Kesenian Brai Nurul Iman, serta keberadaan Kesenian Brai di Cirebon. dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang Kesenian Brai Nurul Iman.

BAB IV membahas mengenai perkembangan kesenian Brai Nurul Iman tahun 2000-2008 M. Dibahas juga mengenai fungsi Kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul, yang meliputi tentang fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, guna menjawab pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini. Dalam bab ini juga disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada masyarakat akademik, khususnya peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan mengenai Kesenian Brai Nurul Iman, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesenian ini merupakan seni yang bersifat keagamaan yang berada di Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Kesenian ini pertama kali dibawa oleh tiga pemuda dari Timur Tengah, mereka bernama Sayid Abdillah, Sayid Syarifudin, Sayid Abdurakhman beserta para pengikutnya pada abad ke 14 Masehi.

Kesenian Brai sudah ada sejak tahun 1420 M, yang dibawa oleh Raden Wira Serabaya dan istrinya untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Ketika Raden Wira Serabaya dan istrinya menyebarkan agama Islam, Sayyid Abdillah atau yang dikenal sebagai Syekh Dahtul Kahfi, memberikan terbang lewat muridnya yakni Nyi Ratu Brai kepada Wira Serabaya dan istrinya sebagai salah satu media dakwah. Ketika Raden Wira Serabaya dan istrinya menyebarkan agama Islam menggunakan terbang tersebut, Raden Wira Serabaya menyelipkan syair-syair yang diajarkan gurunya (Syekh Dahtul Kahfi) untuk dijadikan pengiring ketika menabuh terbang, sehingga masyarakat lebih mengenal kesenian tersebut dengan nama Brai. syair-syair yang dijadikan pengiring terbang tersebut berfungsi sebagai pengungkapan rasa cinta kepada Allah SWT. Brai berasal dari kata *Birahi* yang memiliki makna sedang *Birahi Maring Pangeran* (cinta kepada Allah SWT).

Kesenian Brai Nurul Iman dari tahun 2000-2008 terjadi beberapa perubahan dan perkembangan, diantaranya masuknya 2 orang anggota baru pada tahun 2002, kemudian diadakanya kostum yang seragam bagi anggota pria pada tahun 2003. Dengan adanya apresiasi beserta dukungan yang nyata dari pemerintah desa sampai tingkat kabupaten, kesenian Brai Nurul Iman mulai diundang untuk tampil diberbagai acara, seperti di Taman Mini Indonesia Indah (TMMI) Jakarta pada tahun 2005 dalam rangka pengenalan budaya daerah kabupaten Cirebon, di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Tahun 2007 dalam rangka kegiatan kirab budaya dan dihadiri langsung oleh kepala daerah kabupaten Cirebon.

Awal berdirinya kesenian Brai Nurul Iman berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan media dakwah penyebaran agama Islam. Dalam perkembangan kesenian Brai Nurul Iman mengalami perubahan dalam berbagai fungsi seperti ekonomi, budaya, keagamaan dan sosial. Perubahan fungsi diakibatkan karena kesenian ini mengalami interaksi dan akulturasi seiring perkembangan dan kemajuan zaman yang pesat.

B. SARAN

Penelitian tentang kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul masih perlu dikembangkan lagi. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang keberagaman kebudayaan dan kesenian lokal di Indonesia khususnya di daerah Kabupaten Cirebon. Perlu diadakan kajian-kajian akademis yang kemudian bisa dijadikan inspirasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas dalam pengembangan

dan pelestarian kebudayaan lokal Kesenian Brai Nurul Iman, agar selalu lestari dan tidak hilang dengan perkembangan zaman. Penelitian terhadap kesenian Brai Nurul Iman di Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian serupa agar dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Taufik, ed., *Agama dan Perubahan sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983
- Abdurrahman, Dudung, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdul Jabar Beg, M., *Seni Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, 1998.
- Adeng, dkk. *Kota dagang Sebagai Bandar Jalur Sutra*, Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, 1998
- Among, H Moh *Seni Tradisional: Brai Nurul Iman*, Cirebon: Desa Bayalangu
- Ankersmith, F.R, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* terjemah oleh Dick Hartono, Jakarta: PT.Gramedia, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Dahuri, Rokhim dan Bambang Irianto, *Budaya Bahari Sebuah Apresiasi di Cirebon*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Republik Indonesia, 2004.
- Daliman, A, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Obyek Kajian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Endaswara, Suwardi, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Madya Press, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Gazalba, Sidi *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Putra A Bardin, 1977.

- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 2000).
- Ihromi, T O, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Koentjaraningrat, “metode wawancara” dalam koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kuntowijoyo, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek, Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, (Javanologi) 1986/1987.
- Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosial Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Nur Siswoyo, Yoyo, *Deskripsi Kesenian Daerah Cirebon*, Cirebon: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon, 2009.
- Quraish Shihab, M., *Wawasan Al-Qur'an: Tafasir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rosidin, Didin Nurul, dkk. *Kerajaan Cirebon*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2013.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Suparsono, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Galia Indonesia, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Taufiq, H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Wahidin, Dede, *Kompilasi Kesenian Tradisional Cirebon*, Cirebon: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2013.
- Wahidin, Dede, *Diskripsi Kesenian Cirebon*, Cirebon: Dinas pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2004.
- Warsito, R, *Antropologi Budaya* Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yusuf, Mundzirin dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

SKRIPSI

Rendy Putra Harfiansyah, Muhammad. “Perkembangan Kesenian Brai di Kota Cirebon tahun 1974-2008”. Skripsi S-1, Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015.

WAWANCARA

Wawancara dengan Burhanuddin S, (Penggagas acara Bayalangu dalam secangkir kopi) di rumah sekretariat BPC pada tanggal 20 November 2016.

Wawancara dengan Bapak Dodi, (kepala desa Bayalangu Kidul) di balai desa Bayalangu Kidul pada tanggal 27 Maret 2017

Wawancara dengan Bapak H Moh Among, (tokoh agama dan *sesepuh* masyarakat desa Bayalangu Kidul) dirumahnya pada tanggal 27 Maret 2017.

Wawancara dengan Bapak Dartani, (ketua Grup Kesenian Brai Nurul Iman desa Bayalangu Kidul) dirumah Bapak Carmadi pada tanggal 28 Maret 2017 dan tanggal 19 September 2017 di sanggar Brai Nurul Iman.

Wawancara dengan Bapak Carmadi, (Kyai Grup kesenian Brai Nurul Iman desa Bayalangu Kidul) dirumahnya pada tanggal 28 Maret 2017.

Wawancara dengan Prof. Drs, H Askadi Sastra Suganda atau Mamae titin (Sejarahwan dan Budayawan kabupaten Cirebon) dirumahnya pada tanggal 9 April 2017.

INTERNET

<http://budaya-indonesia.org/Asal-Mula-Kesenian-Brai/>, Diakses pada tanggal 15 November 2016.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_0 Diakses pada tanggal 22 September 2017.

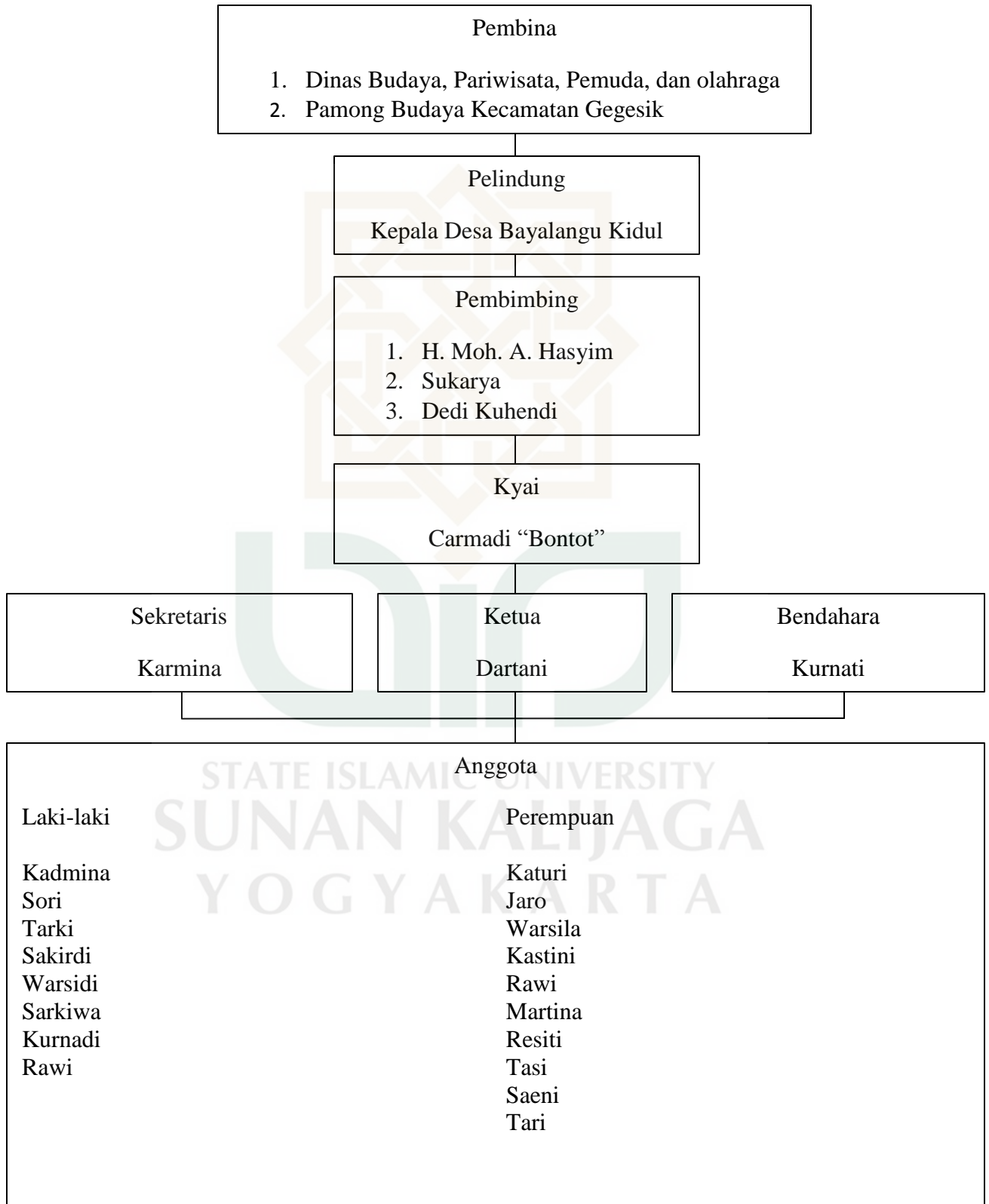


LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Susunan Organisasi Kesenian Brai Nurul Iman

Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Bapak Dodi	Kepala Desa Bayalangu Kidul	Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon
2.	Bapak H Mohammad Among	Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Bayalangu Kidul	Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon
3.	Bapak Carmadi	Imam atau Kyai grup Kesenian Brai Nurul Iman	Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon
4.	Bapak Dartani	Ketua grup Kesenian Brai Nurul Iman	Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon
5.	Bapak H Askadi Sastra Suganda	Sejarawan dan Budayawan Kabupaten Cirebon	Desa Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon
6	Burhanuddin	Mahasiswa	Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon

Lampiran Foto

Foto-foto Kesenian Brai Nurul Iman Desa Bayalangu Kidul, Cirebon.



(Gambar:1)

Keterangan: tugu Brai Nurul Iman yang berada di halaman depan sanggar.



(Gambar: 2)

Keterangan: Wayang Brai Nurul Iman, selain alat-alat musik yang dibawa ketika tampil, wayang Brai Nurul Iman pun harus selalu dibawa.



(Gambar: 3)

Keterangan: Gapura depan sanggar Brai Nurul Iman.



(Gambar: 4)

Keterangan: pintu masuk sanggar Brai Nurul Iman.



(Gambar: 5)

Keterangan: paseban Brai Nurul Iman yang berada di dalam sanggar.



(Gambar: 6)

Keterangan: alat-alat pengiring kesenian Brai Nurul Iman.



(Gambar: 7)

Kesenian Brai Nurul Iman ketika prosesi acara dalam acara Memayu Buyut Trusmi. Yang disaksikan secara langsung oleh masyarakat umum pada hari Jum'at, Tanggal 8 september 2017. Di situs Buyut Trusmi Plered kabupaten Cirebon.



(Gambar: 8)

Prosesi berlangsungnya acara pementasan kesenian Brai Nurul Iman.



(Gambar: 9)

Prosesi berjalannya acara yang sedang di pandu oleh bapak Dartani selaku ketua kesenian Brai Nurul Iman.



(Gambar: 10)

Peneliti bersama narasumber bapak Prof. Drs. H Askadi Sastra Suganda “*mamae titin*” Budayawan dan Sejarawan kabupaten Cirebon.



(Gambar: 11)

Peneliti bersama H Muhammad Among selaku *sesepuh* Desa Bayalangu Kidul dan budayawan yang mengetahui tentang sejarah kesenian Brai Nurul Iman.



(Gambar: 12)

Peneliti bersama Kyai Carmadi dan sebagai juru kunci sanggar kesenian Brai Nurul Iman.



(Gambar: 13)

Peneliti bersama juru kunci pesarean Ki Gede Bayalangu.



(Gambar: 14)

Situs makam Ki Gede Bayalangu yang berada di Desa Bayalangu Kidul Gegesik kabupaten Cirebon.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

09 Maret 2017

Nomor : B-437/Un.02/DA.1/TU.00.02/03/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Heru Sugiarto Atmjaya
NIM : 11120042
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian di Desa Bayalangu Kidul, Cirebon, Jawa Barat dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**SENI BRAI NURUL IMAN DESA BAYALANGU KIDUL KABUPATEN CIREBON
TAHUN 2000-2008**

di bawah Bimbingan : Drs. Sujadi, MA

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

✍ Maharsi

Tembusan :

- Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2536/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
Di

BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-437/Un.02/DA.1/TU.00.02/03/2017
Tanggal : 9 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"SENI BRAI NURUL IMAN DESA BAYALANGU KIDUL, KABUPATEN CIREBON TAHUN 2000-2008"** kepada :

Nama : HERU SUGIARTO ATMAJA
NIM : 11120042
No. HP/Identitas : 082131264908 / 3209312204930008
Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas/PT : Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Bayalangu Kidul, Kabupaten Cirebon,
Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : 14 Maret 2017 s.d. 14 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA

BADAN KESBANGPOL DIY



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 - 7205759
Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpol.jabarprov.go.id
e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id
BANDUNG Kode Pos 40121

SURAT REKOMENDASI

070/861/III/Rekomlit/KESBAK/2017

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik D I Yogyakarta
Nomor : 074/2536/Kesbangpol/2017
Tanggal : 14 Maret 2017
Menerangkan bahwa :

a.	N a m a	:	HERU SUGIARTO ATMAJA
b.	Tlp/Email	:	082131264908/sosialputra@yahoo.co.id
c.	Tempat/Tgl. Lahir	:	Cirebom, 22 April 1993
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Blok Cibogo RT.002 RW.004 Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat
g.	Jumlah Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Keperluan	:	Penyusunan Skripsi Dengan Judul: Seni Brai Nurul Iman Desa Bayalangu Kidul Kabupaten Cirebon Tahun 2000-2008
j.	Lokasi Tempat Penelitian	:	Desa Bayalangu Kidul Kabupaten Cirebon
k.	Lembaga/Instansi yang dituju	:	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Cirebon

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat keterangan ini berlaku sampai dengan **30 September 2017**.

Bandung, 20 Maret 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Kerjasama, Ekonomi, Seni, Budaya,
Agama dan Kerakyatan



ENH SRI MURNI, SH.MSi
NIP. 19670930 199601 2001



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sunan Muria No. 4 Telp. (0231) 8330555,
SUMBER

45611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ **277** /Tahbang /2017

1. Yang bertandatangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon

Berdasarkan surat dari : Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya, Agama dan
Kemasyarakatan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi
Jawa Barat.

Nomor : 070/861/III/Rekomlit/Kesbak/2017

Tanggal : 20 Maret 2017

2. Menerangkan bahwa :

a. Nama

: **HERU SUGIARTO ATMAJA**

b. NIM

: 11120042

c. Telephon/Email

: 082131264908

d. Tempat/Tgl.Lahir

: Cirebon, 22 April 1993.

e. Agama

: Islam

f. Pekerjaan

: Mahasiswa

g. Alamat

: Blok Cibogo Rt/Rw. 002/004 Kel/Desa. Warujaya Kecamatan
Depok Kabupaten Cirebon.

h. Peserta

: -

i. Maksud

: **Ijin Penelitian**

j. Untuk Keperluan

: Penyusunan Skripsi dengan Judul : “ **Seni Brai Nurul Iman
Desa Bayalangu Kidul Kabupaten Cirebon Tahun 2000-
2008**”.

k. Lokasi

: Kabupaten Cirebon

l. Lembaga/Instansi

: 1. Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

yang di tuju

2. Desa Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kab Cirebon

3. Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.

4. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Surat Keterangan ini berlaku tanggal **21 Maret 2017 s/d 14 Juni 2017**.

Cirebon, **21** Maret 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK

KABUPATEN CIREBON

Kepala Bidang Ketahanan Bangsa

BAMBANG SETIADI, SE

Pembina

NIP. 19661217 199603 1 004

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Heru Sugiarto Atmaja
Tempat/ Tgl Lahir : Cirebon, 22 April 1993
Alamat Rumah : Cirebon Jawa Barat
Jenis kelamin : laki-laki
Nama Ayah : H Suenda
Nama Ibu : HJ Rusmini

B. Pendidikan Formal

1999 – 2005 : MI Raudlatut Tholibin Cirebon
2005 – 2008 : MTsN Tambak Beras Jombang
2008 – 2011 : MAN Tambak Beras Jombang

C. Pendidikan Non-Formal

2005 – 2011 : BDM Al Muhibbin PP Bahrul Ulum Tambak Beras
Jombang Jawa Timur

D. Keorganisasian

2005-2011 : HISBU ISKC Cirebon.
2011- sekarang : HIMABU Yogyakarta.